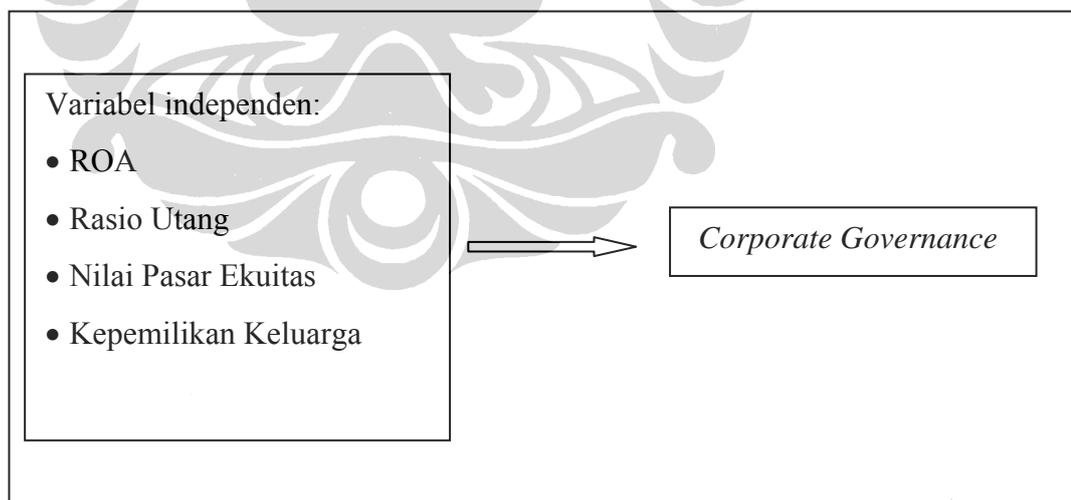


BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Rerangka Pemikiran

Corporate governance (CG) merupakan sistem yang sangat penting di perusahaan. Namun, penerapan *corporate governance* ternyata tidaklah mudah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang rendah walaupun beberapa perusahaan berhasil untuk menerapkan *good CG*. Dalam hal ini kualitas dari sebuah *corporate governance* menjadi kunci utama untuk pertumbuhan perusahaan.

Penerapan CG di Indonesia merupakan hal yang sangat penting karena masih banyak perusahaan yang memiliki kualitas tata kelola atau *corporate governance* yang buruk. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sangat penting untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap *corporate governance*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang dapat mempengaruhi penilaian terhadap baik tidaknya *corporate governance* di suatu perusahaan. Berikut merupakan rerangka pemikiran dari penelitian ini:



Gambar 3.1
Rerangka Pemikiran

Sumber: hasil olah penulis

3.2 Pengembangan Hipotesis

- ❖ Pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap indeks *corporate governance* perusahaan

Kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan hal penting yang akan diperhatikan oleh para pelaku bisnis. Ketika kinerja perusahaan baik atau sehat maka akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi ke dalam perusahaan tersebut. Dengan begitu perusahaan pasti akan meningkatkan sistem *corporate governance*-nya agar dapat lebih dipercaya oleh para investor serta sebagai bukti akan kesungguhan dalam pemenuhan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari nilai ROA. Ketika nilai ROA perusahaan tersebut positif dan tinggi maka perusahaan dinyatakan dalam keadaan baik dan sehat. Selain itu, dengan nilai ROA tersebut maka mengindikasikan perusahaan memiliki keuntungan atau laba yang dapat digunakan sebagai sumber daya dalam menyempurnakan sistem CG. Dengan memanfaatkan sumber daya tersebut maka diharapkan kerja dari struktur di dalam sistem CG yaitu kerja dewan komisaris dan dewan direksi meningkat dan lebih baik sehingga *corporate governance* di perusahaan menjadi baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ragothaman dan Gollakota (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif ROA terhadap perusahaan yang memiliki *good* dan *poor corporate governance*. Dari hasil analisisnya ditemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap *corporate governance*. Hal tersebut dilihat dari nilai ROA yang lebih baik ternyata akan memiliki *corporate governance* yang lebih baik juga dimana CG dilihat dari kualitas dewan direksi. Dari kesimpulan tersebut maka dapat dinyatakan bahwa CG yang baik dapat dilihat dari nilai ROA yang semakin baik. Berdasarkan pernyataan tersebut maka terbentuk sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₁ : Terdapat pengaruh yang positif antara ROA terhadap indeks *corporate governance*

- ❖ Pengaruh rasio utang (DR) terhadap indeks *corporate governance* di dalam perusahaan

Salah satu keputusan yang harus diambil atau disahkan oleh dewan direksi adalah keputusan dalam penggunaan utang atau *debt*. Ketika utang di perusahaan tinggi maka dapat menyebabkan sistem *corporate governance* menurun. Hal ini dikarenakan ketika utang perusahaan tinggi maka manajemen mempunyai kekhawatiran bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik dan sewaktu – waktu dapat menyebabkan kebangkrutan. Dengan adanya kondisi tersebut maka manajemen akan lebih termotivasi dan fokus terhadap pengelolaan utang, sehingga menyebabkan terabainya ekuitas atau *equity* perusahaan yang merupakan faktor dalam mensejahterakan pemegang saham. Dengan kata lain, akibat dari hal tersebut maka kerja dewan direksi di dalam sistem CG yang bertujuan untuk mensejahterakan pemegang saham akan menurun. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi utang maka penilaian terhadap CG perusahaan akan menurun. Dari pernyataan tersebut maka dapat dikatakan bahwa rasio utang dengan *corporate governance* mempunyai pengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ragothaman dan Gollakota (2009) mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif antara rasio utang dengan perusahaan yang memiliki *good* dan *poor corporate governance*. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan dengan utang yang lebih besar ternyata secara rata – rata akan memiliki tata kelola perusahaan yang buruk. Dari pernyataan yang ada maka dapat dibentuk sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₃ : Terdapat pengaruh yang negatif antara rasio utang terhadap indeks *corporate governance*

- ❖ Pengaruh nilai pasar ekuitas (MKV) terhadap indeks *corporate governance* perusahaan

Nilai pasar ekuitas atau *market Value of Equity* (MKV) dikenal juga sebagai *market capitalization*. MKV ini merupakan salah satu faktor yang dapat

digunakan untuk melihat ukuran perusahaan (*size*). Ketika ukuran perusahaan besar biasanya akan mendapat perhatian atau sorotan dari para masyarakat terutama pelaku bisnis seperti investor. Dengan adanya perhatian dari masyarakat dan pelaku bisnis maka mau tidak mau perusahaan akan meningkatkan sistem *corporate governance* agar tercipta perusahaan yang dinilai baik. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Black (2001) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara nilai pasar ekuitas dengan *corporate governance rankings*. Penelitian yang dilakukan oleh Ragothaman dan Gollakota (2009) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan tersebut dengan perusahaan yang memiliki CG baik ataupun buruk. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan dengan ukuran perusahaan nilai pasar ekuitas yang lebih besar secara rata – rata akan memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik. Dari pernyataan yang ada maka dapat dibentuk sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₄ : Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap indeks *corporate governance*

- ❖ Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap indeks *corporate governance* perusahaan

Kepemilikan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur CG pada perusahaan – perusahaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih banyaknya anggota keluarga yang juga ikut menduduki posisi dewan komisaris ataupun dewan direksi dengan kepemilikan saham yang tinggi. Dengan adanya kepemilikan saham oleh keluarga yang juga menduduki posisi di dalam struktur dewan maka dapat menciptakan sistem *corporate governance* yang kurang baik. Hal ini dikarenakan mereka dapat melakukan ekspropriasi atau pemenuhan kepentingan diri sendiri sehingga akan merugikan *stakeholder* yang lain. Padahal tujuan adanya *corporate governance* adalah peningkatan pemegang saham tanpa merugikan *stakeholder* yang lain.

Penelitian mengenai kepemilikan perusahaan keluarga dengan *corporate governance* salah satunya dilakukan oleh Navarro dan Anson (2009). Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan perusahaan keluarga dengan non keluarga terhadap struktur CG yang berasal dari dewan perusahaan, peran serta dewan komite, komposisi komite dewan, dan tipe dari *family directors*. Hal tersebut ditegaskan juga melalui penelitian yang dilakukan oleh Lei dan Song (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kepemilikan keluarga atau salah satu anggota keluarganya menduduki dewan direksi maka memiliki *corporate governance index* (CGI) yang buruk. Dari pernyataan yang ada maka dapat dibentuk sebuah hipotesis, sebagai berikut:

H₅ : Terdapat pengaruh yang negatif antara kepemilikan keluarga terhadap indeks *corporate governance*

3.3 Model Penelitian

Dari pengembangan hipotesis, maka pada penelitian ini ingin mengetahui pengaruh dari *return on asset*, rasio utang, nilai pasar ekuitas, dan kepemilikan keluarga terhadap *corporate governance*. Model yang dapat terbentuk untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CGI_i = b_0 + b_1ROA_i + b_2 ROE_i + b_3 DR_i + b_4 MKV_i + b_5Fam_Own_i + e$$

Model ini memiliki tujuh variabel independen serta satu variabel dependen, dengan keterangan berikut ini:

CGI = *Corporate Governance Index*

ROA = *Return on Assets*

DR = Rasio Utang

MKV = Nilai Pasar Ekuitas

Fam_Own = Persentase Kepemilikan Saham Keluarga

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Definisi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting untuk diketahui agar obyek penelitian, pengukuran penelitian, instrumen penelitian, dan pengumpulan data dapat dengan jelas dimengerti dan menghindari terjadinya bias. Oleh karena itu diperlukan variabel – variabel yang tepat serta jelas untuk mendefinisikannya.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance index* (CGI). CGI merupakan besarnya nilai persentase terhadap baik atau buruknya *corporate governance* tersebut dilaksanakan di dalam perusahaan. Nilai indeks ini diperoleh dari penilaian yang dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2007.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Untuk pengujian model maka terdapat beberapa variabel independen yaitu rasio ROA, rasio utang, nilai pasar ekuitas yang dikenal juga sebagai *market capitalization*, dan kepemilikan keluarga, sebagai berikut:

❖ *Return on Assets*

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus perhitungan berdasarkan Margaretha (2007):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \quad (3.1)$$

❖ Rasio Utang

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio dengan rumus perhitungan berdasarkan Ragothaman dan Gollakota (2009):

$$DR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \quad (3.2)$$

❖ Nilai Pasar Ekuitas

Nilai pasar ekuitas atau *Market Value of Common Equity* (MKV) dikenal juga sebagai *market capitalization*. Untuk memperoleh nilai *market capitalization* maka total saham yang beredar akan dikalikan dengan harga saham perusahaan (Black, 2001). Setelah melakukan perhitungan *market capitalization* maka, berikut merupakan perhitungan yang digunakan untuk mendapatkan MKV:

$$MKV = \text{Log} [\text{Harga saham} \times \text{jumlah saham yang beredar}] \quad (3.3)$$

❖ Kepemilikan Keluarga

Variabel kepemilikan keluarga merupakan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh keluarga dalam perusahaan. Jumlah persentase kepemilikan keluarga di dalam perusahaan dapat dilihat pada laporan tahunan keuangan dimana menurut Arifin (2003) adalah juga meliputi perusahaan – perusahaan yang memiliki kepemilikan perusahaan yang terdaftar di bursa (kepemilikan > 5%) tidak termasuk pemerintah, lembaga keuangan, atau publik (Siregar dan Utama, 2008).

3.5 Obyek Penelitian dan Pengambilan Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan obyek untuk diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain terdaftar di BEI, obyek penelitian ini juga harus perusahaan yang masuk ke dalam daftar penilaian serta survei oleh IICD. Untuk teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel

adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini:

- ❖ Perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI serta IICD tahun 2007. Perusahaan keuangan dikeluarkan dari sampel dengan pertimbangan bahwa perusahaan keuangan seperti perbankan, keuangan dan perusahaan investasi memiliki laporan keuangan yang berbeda serta memiliki peraturan khusus (UU Perbankan) yang mengatur kelompok perbankan dan keuangan.
- ❖ Perusahaan dengan laporan keuangan tahunan berakhir per 31 Desember.
- ❖ Perusahaan dengan informasi data yang lengkap sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder. Data – data dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui:

- ❖ Laporan keuangan tahunan (*annual report*) periode tahun 2007 yang berakhir di bulan Desember, ICMD 2007, JSX Watch 2008 - 2009. Dari laporan keuangan tahunan tersebut akan diperoleh data variabel-variabel penelitian.
- ❖ IICD tahun 2007, data mengenai *corporate governance index* diperoleh dari IICD dalam bentuk persentase GCG. Data yang diambil dari IICD adalah periode 2007 dikarenakan survei serta penilaian mengenai GCG tersebut baru selesai 100% hingga tahun 2007. Sedangkan penilaian terhadap *good corporate governance* periode selanjutnya masih dalam proses pengolahan.

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Regresi linear berganda merupakan salah satu teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependennya. Pada penelitian ini, sebelum melakukan analisa regresi perlu menguji asumsi klasik untuk

mengetahui pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan. Setelah itu akan dilakukan pengujian hipotesis.

❖ Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian data dengan menggunakan metode regresi berganda maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang akan digunakan pada penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan melihat gambar histogram dari distribusi normal. Cara lain yang dapat digunakan adalah analisis Grafik Normal P-P Plot dimana normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Dasar pengambilan keputusannya:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Dimana model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel bebas. Untuk uji Multikolinearitas ini menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* (TOL). Jika nilai dari $VIF < 10$ dan $TOL > 0.1$ maka model regresi tersebut bebas masalah multikolinearitas. Jika terjadi masalah multikolinearitas maka terdapat beberapa cara untuk mengatasinya. Pertama, dengan cara menambah jumlah data. Kedua, menghilangkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai korelasi tertinggi dari model regresi tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan adalah jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka terjadi homokedastisitas.

❖ Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis akan dilakukan 3 jenis pengujian, sebagai berikut:

a. Uji *Adjusted R-square* (Uji Koefisien Determinasi Berganda)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar peran atau andil dari variabel bebas secara simultan terhadap variasi atau naik turunnya variabel tidak bebas.

b. Uji F

Uji F (Uji Serentak) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji-t (Pengujian Parsial)

Uji individu (uji-t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah secara individu (masing-masing) variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Selain itu Uji-t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.